

Optimalisasi Prosedur Stock Opname dalam Audit Persediaan pada KAP XYZ (Optimization of Stock Opname Procedures in Inventory Audits at KAP XYZ)

M. Rafie Nurmatama*, Tantina Haryati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gununganyar, Surabaya, Jawa Timur 60294 Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.61656/sbamr.v6i3.230>

ABSTRACT: This study aims to maximize stock output during inventory audits at KAP XYZ in PT XYZ. Inventory is a vital resource for businesses, particularly in the manufacturing and sales industries. Accurate inventory records are essential for financial statements, business planning, and performance evaluation. Accurate inventory records are ensured by stock opname, a physical inventory count and recording process. PT XYZ, a company that engages in leasing, trading, construction, and processing, encountered difficulties during the stock takeover, including protracted and inefficient processes, notable mistakes in counting and recording, and insufficient internal controls. This study looks closely at current methods, technology, and human resources in an effort to optimize PT XYZ's stock opname operations. Data were obtained through interviews, document analysis, and direct observation of the stock opname process. The study recommends increasing accuracy, expediting the counting process, and lowering operating expenses by identifying issues and inefficiencies through these methods. These suggestions help PT XYZ manage inventories more successfully and also act as a manual for other businesses dealing with related problems. By providing an optimization model based on an actual case study, the study adds to the body of knowledge on inventory management and auditing that both academics and business people may use as a guide.

Keywords: inventory audit, stock opname, optimization, inventory management, internal control

ABSTRAKSI: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaksimalkan output persediaan selama audit persediaan di KAP XYZ di PT XYZ. Bagi bisnis, persediaan merupakan sumber daya yang vital, terutama dalam industri manufaktur dan penjualan. Untuk laporan keuangan, perencanaan bisnis, dan evaluasi kinerja, catatan persediaan yang akurat sangat penting. Pencatatan persediaan yang akurat dapat dilakukan dengan melakukan *stock opname*, yaitu proses penghitungan dan pencatatan persediaan secara fisik. PT XYZ, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan, perdagangan, konstruksi, dan pengolahan, mengalami kesulitan selama pengambilalihan saham, termasuk proses yang berlarut-larut dan tidak efisien, kesalahan yang menonjol dalam penghitungan dan pencatatan, dan kontrol internal yang tidak memadai. Penelitian ini melihat lebih dekat pada metode, teknologi, dan sumber daya manusia yang ada saat ini dalam upaya untuk mengoptimalkan operasi *stock opname* PT XYZ. Data diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi langsung terhadap proses *stock opname*. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan akurasi, mempercepat proses penghitungan, dan menurunkan biaya operasional dengan mengidentifikasi masalah dan inefisiensi melalui metode-metode tersebut. Saran-saran ini membantu PT XYZ mengelola persediaan dengan lebih baik dan juga bertindak sebagai panduan untuk bisnis lain yang menghadapi masalah terkait. Dengan memberikan model optimasi berdasarkan studi kasus aktual, penelitian ini menambah pengetahuan tentang manajemen persediaan dan audit yang dapat digunakan oleh para akademisi dan pelaku bisnis sebagai panduan.

Kata kunci: audit persediaan, stock opname, optimalisasi, manajemen persediaan, pengendalian internal

Article info: Received: 5 Agustus 2024; Revised: 26 Agustus 2024; Accepted: 13 September 2024

Correspondence:

*M. Rafie Nurmatama Email: 21013010217@studentupnjatim.ac.id

Recommended citation:

Nurmatama, M. R. & Haryati, T. (2024). Optimalisasi Prosedur Stock Opname dalam Audit Persediaan pada KAP XYZ, *Sustainable Business Accounting and Management Review (SBAMR)*, 6 (3), pp 1-14.



This is an open access article. *Sustainable Business Accounting and Management Review* is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu aset perusahaan yang paling berharga adalah persediaan, terutama untuk Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan penjualan. Dalam PSAK No.14 persediaan didefinisikan sebagai Aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau sebagai bahan atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan barang dagang, seperti yang didefinisikan oleh Sari (2022), terdiri dari barang yang dijual kepada konsumen dan barang yang akan mendukung kegiatan operasional bisnis. Pemilik bisnis menghadapi bahaya bahwa mereka tidak akan selalu dapat menyediakan permintaan untuk produk mereka jika mereka tidak memiliki persediaan barang dagang. Menurut penelitian terdahulu (Rambitan et al., 2018), persediaan pada perusahaan sangatlah penting maka dari itu menentukan manajemen persediaan yang tepat untuk mengetahui persediaan yang optimal dalam perusahaan.

Dalam penelitian (Rachman et al., 2023) menyatakan bahwa audit persediaan penting untuk mengetahui adanya kekuangan dan kelebihan dari stok persediaan barang perusahaan. Keakuratan pencatatan persediaan berdampak pada laporan keuangan, perencanaan Perusahaan, dan evaluasi kinerja perusahaan, maka hal ini menjadi sangat penting. *Stock opname* adalah salah satu cara untuk menjamin pencatatan persediaan yang akurat. Sebuah proses penghitungan fisik dan pendokumentasian persediaan, *stock opname* dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah persediaan fisik yang ada di gudang sesuai dengan saldo persediaan yang tercatat di buku. Untuk menjaga keakuratan catatan Persediaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan, diperlukan *stock opname* yang efektif dan efisien (Erika, 2019).

Salah satu kantor akuntan publik (KAP), KAP XYZ, menawarkan jasa audit persediaan kepada PT XYZ dan Perusahaan lainnya. Sewa guna usaha, perdagangan dan jasa, pembangunan (kontraktor), dan pengolahan merupakan bidang usaha PT XYZ. Selama melakukan audit persediaan di PT XYZ, KAP XYZ menemukan beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan *stock opname*, antara lain: prosedur *stock opname* yang lama dan tidak efektif, tingkat kesalahan yang signifikan dalam penghitungan dan pencatatan persediaan, dan pengendalian internal yang tidak akurat dan efisien selama proses pelaksanaan persediaan. Hal ini dapat menyebabkan pencatatan persediaan yang tidak tepat, yang dapat mempengaruhi laporan keuangan PT XYZ. Oleh karena itu, KAP XYZ dan PT XYZ harus memaksimalkan penerapan *stock opname* dalam audit persediaan. Dengan demikian, pertanyaan penelitian adalah:

RQ: Bagaimana optimalisasi prosedur audit persediaan pada PT XYZ oleh KAP XYZ agar diperoleh kewajaran nilai persediaan dalam Laporan Keuangan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan menerapkan teknik optimasi pada prosedur *stock opname* PT XYZ di KAP XYZ dan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang timbul dalam proses *stock opname*. Penelitian ini akan dimulai dengan memeriksa prosedur *stock opname* PT XYZ saat ini dalam upaya untuk memenuhi tujuan tersebut. Pemeriksaan terperinci atas praktik yang ada saat ini, teknologi yang digunakan, dan penggunaan sumber daya manusia dalam proses penghitungan stok yang sebenarnya akan disertakan dalam laporan ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan bidang manajemen persediaan dan audit persediaan secara signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teori, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur dengan menawarkan model optimasi untuk *stock opname* yang didasarkan pada studi kasus aktual di PT XYZ. Para akademisi dan profesional industri dapat menggunakan model ini sebagai panduan untuk membuat dan menerapkan strategi yang sebanding di Perusahaan lain. Sebagai hasilnya, penelitian ini tidak hanya memajukan pemahaman kita tentang proses *stock opname* secara ilmiah, tetapi juga memberikan solusi yang dapat diterapkan yang dapat digunakan oleh berbagai sektor. Secara praktis, penelitian ini menawarkan PT XYZ cara nyata untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen Persediaan mereka. Rekomendasi dari penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan masalah akurasi data, kehilangan stok, dan inefisiensi operasional yang muncul selama proses penghitungan stok. Diharapkan dengan adanya solusi ini, akurasi pencatatan Persediaan dapat ditingkatkan, prosedur penghitungan stok dapat dipercepat, dan biaya pengelolaan Persediaan dapat ditekan.

Penelitian sebelumnya menekankan pada *stock opname* yang dilakukan pada Perusahaan yang pada dasarnya sama dengan Perusahaan yang diteliti. Penelitian sebelumnya Budiyah et al. (2024) tidak membahas optimalisasi *stock opname*; sebaliknya, mereka hanya membahas teknik *stock opname*. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menutup kesenjangan pengetahuan ini dengan

memeriksa cara terbaik untuk melakukan persediaan selama audit persediaan. Penelitian ini diharapkan dapat menyoroti aspek-aspek penting dari prosedur penghitungan persediaan yang memerlukan modifikasi dan memberikan alternatif yang dapat diterapkan oleh PT XYZ. Temuan-temuan ini akan berisi pendekatan baru atau versi perbaikan dari praktik yang ada saat ini untuk meningkatkan ketepatan dan efektivitas penghitungan persediaan. Temuan studi ini juga akan menambah pengetahuan tentang optimalisasi penghitungan persediaan dalam kaitannya dengan audit persediaan di Indonesia. Diharapkan dengan memahami secara menyeluruh dinamika optimalisasi penghitungan stok, audit persediaan dapat dibangun di atas kerangka kerja yang lebih stabil dan tahan lama.

KAJIAN LITERATUR

Optimalisasi

Menurut [Setiani \(2021\)](#) mendefinisikan optimalisasi sebagai usaha untuk memaksimalkan tindakan untuk mewujudkan keuntungan yang diharapkan. Menurut [Sagita et al. \(2022\)](#), optimalisasi adalah hasil dari upaya dan harapan yang telah berhasil dan dimodifikasi secara efektif dan efisien untuk memberikan hasil yang relevan dan tepat sasaran. Keefektifan suatu sistem, termasuk pendapatan yang lebih tinggi dan pengurangan jam kerja, dapat dicapai melalui optimalisasi.

Dalam hal ini, analisis optimalisasi berusaha mengidentifikasi kekurangan atau masalah dalam prosedur *stock opname*, seperti kesalahan dalam jumlah waktu yang dibutuhkan atau kemungkinan kesalahan manusia, dan kemudian menerapkan solusi terbaik untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan keandalan proses *stock opname* dalam audit Persediaan. Menganalisis aturan dan metode yang digunakan dalam audit inventori dan *stock opname* adalah teknik lain yang digunakan selain menemukan kekurangan.

Prosedur

Prosedur, menurut [Marisyia et al. \(2024\)](#), adalah fase atau tahapan dalam urutan operasi yang terkait; prosedur sering kali melibatkan beberapa personel dalam suatu departemen di dalam perusahaan. [Hanadya et al. \(2023\)](#) mendefinisikan prosedur sebagai serangkaian tugas klerikal, biasanya melibatkan banyak individu dalam satu departemen atau lebih, yang dirancang untuk menjamin penanganan transaksi perusahaan yang rutin secara konsisten. Berdasarkan dua definisi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa proses adalah urutan langkah atau tahapan tugas terkait yang sering kali melibatkan beberapa individu dari berbagai departemen dalam perusahaan. Proses ini dirancang untuk menjamin bahwa transaksi perusahaan yang sering terjadi ditangani dengan cara yang seragam.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh [Rahmawati & Suryana \(2024\)](#) menemukan beberapa hal penting dalam implementasi prosedur perusahaan. Prosedur pertama kali dibuat untuk membantu perusahaan mencapai tujuan strategisnya. Perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan secara efisien dengan memastikan bahwa semua anggota bekerja untuk mencapai tujuan yang sama melalui penerapan proses yang telah ditetapkan. Kedua, prosedur menggunakan sumber daya sesedikit mungkin untuk memungkinkan pemantauan yang efektif dan efisien. Hal ini menurunkan biaya operasional bagi organisasi karena memungkinkan organisasi untuk memantau kinerja tanpa menginvestasikan banyak waktu atau sumber daya.

[Lubna \(2014\)](#) menyatakan sejumlah manfaat dari menerapkan prosedur dalam perusahaan. Kemampuannya untuk memfasilitasi kepastian adanya prosedur yang disiapkan untuk digunakan dalam pekerjaan di masa depan adalah salah satu keuntungan utamanya. Perusahaan yang telah menetapkan prosedur akan lebih mampu mengantisipasi dan merencanakan tugas-tugas yang akan datang, memastikan tidak ada tahapan yang terlewatkan dan semua tindakan yang dilakukan sesuai dengan standar.

Prosedur juga menentukan jumlah minimal tugas yang harus diselesaikan, memastikan bahwa tidak ada tugas yang sia-sia atau tugas ganda yang dilakukan. Langkah-langkah prosedur disusun secara logis dan transparan agar lebih mudah diikuti oleh anggota organisasi dan mengurangi kesalahan. Prosedur juga memberikan arahan dalam pengambilan keputusan dan peran, memastikan bahwa semua

keputusan didasarkan pada pedoman yang telah ditetapkan dan bahwa setiap individu dalam bisnis menyadari kewajiban khusus mereka. Prosedur membantu membatasi dan mengatur tugas-tugas yang membosankan. Hal ini menyederhanakan implementasi dan membebaskan sumber daya dan waktu bagi perusahaan untuk berkonsentrasi menyelesaikan tugas-tugas yang benar-benar diperlukan. Hasilnya, setiap tugas yang diselesaikan terencana secara efisien dan memiliki tujuan yang jelas, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan efisiensi di tempat kerja.

Selain itu, keberadaan prosedur membantu kepatuhan dan panduan setiap pelaksana dalam mengikuti protokol yang telah ditetapkan. Prosedur memberikan instruksi yang tepat tentang bagaimana setiap tugas harus dilakukan, yang mengurangi ketidakjelasan dan meningkatkan konsistensi pelaksanaan tugas. Hal ini penting untuk menjamin bahwa setiap karyawan di perusahaan beroperasi secara konsisten dan memberikan hasil yang serupa. Perusahaan dapat menjamin bahwa upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kesuksesan dilakukan secara terorganisir dan metodis dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Hasilnya, perusahaan dapat lebih mudah mencapai tujuan strategisnya.

Sistem Pengendalian Internal Persediaan

Sistem pengendalian internal ini sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan (Nisa & Tannar, 2024; Waninghiyun & Andhaniwati, 2024). Adanya sistem pengendalian internal, maka kecurangan yang mungkin dilakukan karyawan dapat diminimalisir. Menurut Sukrisno & Trisnawati (2019) sistem pengendalian internal persediaan yang baik sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena mampu meminimalisir risiko-risiko seperti kehilangan dan kerusakan barang persediaan menjadi lebih besar. Romney dan Steinbart (2009, p. 222) mendefinisikan pengendalian internal sebagai sebuah proses yang diimplementasikan oleh segenap direksi, manajemen, dan semua karyawan yang terikat dengan peraturan perusahaan setempat untuk menyajikan jaminan yang layak sehingga tujuan pengendalian berikut dapat tercapai :

- a. Pengamanan aset.
- b. Menjaga catatan cukup detail untuk menggambarkan posisi aset perusahaan secara akurat dan adil.
- c. Menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.
- d. Menyediakan jaminan yang andal bahwa pelaporan keuangan disusun sesuai dengan GAAP (atau standar yang berlaku).
- e. Mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, termasuk memberikan jaminan bahwa pemasukan dan pengeluaran kas dibuat dengan pengawasan manajemen dan direksi.
- f. Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Kesesuaian terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Stock Opname

Tindakan menghitung secara fisik benda-benda di gudang atau ruang penyimpanan disebut *stock opname*. Sujarweni (2019) menegaskan bahwa *stock opname* merupakan tugas rutin yang harus dilakukan oleh Perusahaan untuk menjaga keakuratan data persediaan. *Stock opname* adalah proses penentuan berapa jumlah persediaan fisik stok barang yang ada di gudang setiap awal atau akhir bulan (Safitri & Reviandani, 2024). *Stock opname*, seperti yang didefinisikan oleh Rajab (2022), adalah proses menentukan secara fisik kuantitas produk perdagangan dalam persediaan dan menyesuaikannya dengan catatan akuntansi dalam suatu Perusahaan. Kegiatan ini sering kali adalah untuk memastikan, secara spesifik, apakah barang yang sebenarnya sesuai dengan yang ditentukan pada sistem (Humaidy, 2022).

Dengan menentukan stok fisik produk, prosedur *stock opname* berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk pergerakan barang yang masuk dan keluar dari gudang. Mengamati arus barang dan tingkat kepastian dalam kinerja dan integritas operasi gudang merupakan aspek penting dari aktivitas ini. Melakukan *stock opname* secara teratur dan sporadis memiliki banyak keuntungan. Utojo (2019) menyatakan bahwa manajer gudang yang bekerja untuk perusahaan dengan sistem terintegrasi diharuskan untuk mematuhi serangkaian protokol yang ketat saat melakukan *stock opname*.

Menurut Rajab (2022), *stock opname* adalah tugas penting dengan berbagai tujuan yang membantu perusahaan mencapai berbagai tujuan. Mencegah kerugian bisnis dari estimasi yang tidak

bertanggung jawab adalah salah satu tujuan utama. Selain itu, *stock opname* membantu memastikan jumlah barang yang disimpan di gudang dengan tepat. Perusahaan dapat memperoleh informasi yang tepat tentang tingkat persediaan mereka dengan sering melakukan *stock opname*. Keputusan pembelian, produksi, dan penjualan semuanya bergantung pada informasi ini. Perusahaan berisiko mengambil keputusan yang buruk yang dapat berdampak negatif pada operasi dan keuntungan tanpa adanya data yang dapat diandalkan.

Audit Persediaan

Audit persediaan diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan membuat dan mengikuti prosedur persediaan dengan benar, serta untuk mengurangi risiko seperti risiko kecurangan dan kerugian (Syakira & Aisyaturrahmi, 2022). Audit persediaan melibatkan berbagai prosedur untuk memastikan bahwa persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah akurat, lengkap, dan dapat diandalkan. Auditor melakukan prosedur audit, seperti pemeriksaan fisik, pengujian harga, dan penilaian risiko. Pemeriksaan fisik (*stock opname*) mencakup penghitungan langsung barang di gudang dan membandingkannya dengan catatan perusahaan. Pengujian harga melibatkan verifikasi bahwa harga yang digunakan untuk menilai persediaan sesuai dengan metode penilaian yang dipilih dan konsisten dengan kebijakan perusahaan.

Audit persediaan juga mencakup evaluasi atas penurunan nilai persediaan. Jika nilai pasar persediaan lebih rendah dari biaya perolehannya, perusahaan harus mencatat penurunan nilai tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Auditor akan menilai apakah penurunan nilai telah diidentifikasi dan dicatat dengan benar. Dengan melakukan audit persediaan secara menyeluruh, auditor membantu memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran yang benar dan wajar tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, khususnya terkait dengan persediaan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap laporan keuangan perusahaan.

Arens et al., (2021) menguraikan tahapan proses audit persediaan yang komprehensif, yang terdiri dari enam langkah penting, yaitu penerimaan klien, perencanaan audit, auditor harus menilai risiko salah saji material, mengembangkan tanggapan risiko, melakukan tanggapan risiko, dan kesimpulan dan pelaporan

Prosedur Stock Opname

Menurut penelitian Budiyah et al. (2024) prosedur *stock opname* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Mengatur jadwal dengan klien untuk kegiatan pelaksanaan *stock opname*.
- b) Membuat surat tugas untuk pelaksanaan *stock opname* dan disetujui oleh partner
- c) Meminta listing terakhir atas persediaan pada tanggal sebelum pelaksanaan *stock opname*.
- d) Pada saat pengecekan fisik persediaan, amati perhitungan yang dilakukan oleh penghitung.
- e) Periksa kesesuaian data dari listing yang diterima dengan stock fisik persediaan gudang.
- f) Apabila terdapat selisih antara listing dengan stock gudang, maka harus ditanyakan apakah terdapat barang yang keluar sebelum dilaksanakannya *stock opname*, jika ada barang keluar maka perlu diminta invoice atau bukti pendukung lain kepada pihak gudang.
- g) Auditor mengecek catatan akuntansi persediaan yang telah di-*adjust* dengan data yang benar dari hasil penghitungan fisik persediaan.
- h) Melakukan dokumentasi saat pelaksanaan *stock opname*.
- i) Membuat berita acara pemeriksaan *stock opname*, setelah selesai pelaksanaan *stock opname*.

Jika klien sudah setuju atas berita acara yang telah dibuat, klien dapat menandatangani laporan berita acara tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut [Creswell \(2016\)](#), adalah jenis penelitian yang melihat dan memahami makna pada sejumlah individu atau sekelompok orang yang memiliki masalah sosial. Metode kualitatif di mana penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena tersebut merupakan hal yang pernah dialami oleh peneliti seperti perilaku, kondisi, tindakan, dan sebagainya yang akan diuraikan dalam bentuk kata-kata ([Fiantika et al., 2022](#)). Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan karakteristik yang menggambarkan fakta atau situasi sebenarnya, namun laporan yang dibuat harus mempertimbangkan interpretasi ilmiah agar hasilnya optimal ([Fadli, 2021](#)). Metode kualitatif dipilih untuk memberi gambaran bagaimana prosedur *stock opname* yang diterapkan oleh KAP XYZ pada persediaan perusahaan. Agar data-data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan triangulasi yaitu melakukan pengumpulan data dengan berbagai metode. Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan pada suatu objek atau suatu pokok permasalahan yang sedang diteliti ([Pujiyanto, 2021](#)). Peneliti melakukan observasi partisipatif dimana peneliti turut berpartisipasi secara penuh dalam pelaksanaan *stock opname* yang dilakukan di gudang perusahaan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan informan. Wawancara dilakukan dengan melakukan proses tanya jawab antar peneliti dan informan mengenai objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan senior auditor yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan mengenai prosedur *stock opname* dan berbagai informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan *stock opname*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai macam sumber yang berbentuk dokumen. Metode ini dilakukan untuk melengkapi atau menambah data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan persediaan dari perusahaan klien, kertas kerja perhitungan fisik, dan berita acara pemeriksaan.

Data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut kemudian akan dianalisis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya ke dalam unit-unit, mensintesis informasi, mengembangkan hubungan antar kategori untuk mengidentifikasi pola keterkaitan antar kategori data, lalu membuat kesimpulan berdasarkan hasil uraian penjelasan yang telah dibuat ([Hardani et al., 2020](#)). Data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut kemudian akan dianalisis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya ke dalam unit-unit, mensintesis informasi, mengembangkan hubungan antar kategori untuk mengidentifikasi pola keterkaitan antar kategori data, lalu membuat kesimpulan berdasarkan hasil uraian penjelasan yang telah dibuat ([Hardani et al., 2020](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan penjelasan dalam metode penelitian, penulis, sebagai auditor magang, mengalami sendiri dan berperan aktif dalam proses audit persediaan dan mengambil bagian dalam audit PT XYZ. Berdasarkan penelitian di lapangan, akun persediaan merupakan salah satu akun yang dilakukan audit. Persediaan adalah barang yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk dijual atau digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Produk atau barang yang disebut persediaan adalah sesuatu yang dimiliki

perusahaan dan sangat penting bagi keuangannya. Persediaan memiliki jumlah yang material dan dikategorikan sebagai aset lancar. Untuk menghasilkan keuntungan, persediaan akan ditangani dengan benar sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Persediaan dalam perusahaan dagang memiliki jumlah yang material sehingga rawan terjadi kesalahan atau kecurangan dalam akun tersebut. Terlihat dalam laporan posisi keuangan PT XYZ, persediaan memiliki nilai terbesar pada tahun 2022 dan 2023 dibandingkan dengan nilai aset lancar lainnya. Hal tersebut berarti bahwa PT XYZ memiliki banyak persediaan barang dagang dan perlu diaudit.

Hasil wawancara dengan dua senior auditor mengenai hambatan yang biasanya muncul dalam proses *stock opname* adalah sebagai berikut:

“Ada beberapa hambatan yang sering kami hadapi saat melakukan stock opname di PT XYZ. Salah satunya adalah ketidaksesuaian data antara catatan pembukuan dengan kondisi fisik barang di gudang. Ini bisa disebabkan oleh human error, pencatatan yang tidak akurat, atau barang yang rusak dan tidak segera dilaporkan. Selain itu, waktu yang terbatas seringkali menjadi kendala, karena stock opname biasanya harus diselesaikan dalam periode waktu yang ketat. Faktor lain adalah kurangnya pemahaman dari tim internal PT XYZ mengenai prosedur stock opname, yang kadang mempengaruhi kerjasama. Tidak lupa, aksesibilitas barang yang sulit dijangkau dan variasi produk yang banyak juga menjadi tantangan tersendiri.”

“Dari pengalaman saya, beberapa hambatan yang biasanya muncul selama proses stock opname di PT XYZ termasuk perbedaan antara catatan administrasi dan barang fisik di gudang. Kadang-kadang, ini disebabkan oleh kesalahan pencatatan atau barang yang hilang. Waktu yang terbatas juga menjadi tantangan, terutama jika gudang yang harus diaudit cukup besar dan banyak item yang harus dihitung. Selain itu, jika barang tidak disusun dengan rapi atau aksesnya sulit, ini bisa memperlambat proses stock opname.”

Berdasarkan jawaban kedua informan tersebut, prosedur audit persediaan memungkinkan terjadi selisih antara catatan administrasi dengan persediaan fisik barang di Gudang. Untuk proses audit sering terjadi kendala khususnya terkait waktu yang terbatas dengan jumlah item barang persediaan yang harus dihitung jumlahnya. Untuk itu perlu dilakukan koordinasi antara tim KAP XYZ dengan pihak perusahaan demi kelancaran dan kewajaran akun persediaan dalam Laporan Keuangan perusahaan. Berikut hasil wawancara tentang koordinasi proses *stock opname*.

“Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kami selalu memastikan adanya koordinasi yang baik dengan departemen terkait di PT XYZ. Sebelum stock opname dimulai, kami melakukan briefing awal bersama untuk menyamakan pemahaman tentang prosedur yang akan dijalankan. Kami juga menetapkan protokol komunikasi yang jelas, sehingga setiap masalah atau kendala bisa segera ditangani. Biasanya, PT XYZ menunjuk seorang liaison officer (LO) yang menjadi penghubung utama antara tim auditor kami dan tim internal mereka. Selain itu, kami juga mengadakan rapat harian untuk mengevaluasi progres dan mendiskusikan solusi atas hambatan yang mungkin muncul.”

“Koordinasi antara tim kami dan departemen lain di PT XYZ biasanya berjalan cukup baik. Sebelum memulai stock opname, kami selalu mengadakan briefing dengan pihak manajemen PT XYZ untuk menjelaskan prosedur yang akan dijalankan dan siapa saja yang akan terlibat. Selama proses berlangsung, kami juga berkomunikasi secara intensif, terutama jika ada masalah atau hambatan yang memerlukan bantuan dari pihak internal PT XYZ, seperti akses ke area tertentu atau informasi tambahan mengenai inventaris.”

Salah satu proses dalam mengaudit akun persediaan adalah *stock opname*. *Stock opname* adalah proses menghitung fisik barang yang tersedia di dalam gudang. Tidak jarang perusahaan menghadapi ketidaksesuaian data antara catatan yang ada di sistem dan kondisi aktual di gudang secara terus-menerus (Purba & Widjajati, 2024). Menurut penelitian sebelumnya, akurasi stok dapat dipengaruhi

secara signifikan oleh prosedur *stock opname* (Jeremi & Herwanto, 2021). Dalam proses tersebut akan diketahui ada atau tidaknya selisih barang antara catatan pada laporan keuangan dengan fisik barang di gudang. Berikut adalah prosedur *stock opname* PT XYZ oleh KAP XYZ:

- a) Bekerja sama dengan klien untuk menjadwalkan waktu untuk tugas-tugas pemeriksaan stok.
- b) Membuat surat tugas yang telah disetujui oleh mitra untuk pelaksanaan *stock opname*.
- c) Pada hari sebelum *stock opname*, mintalah daftar persediaan terbaru.
- d) Periksa perhitungan counter saat melakukan pemeriksaan persediaan aktual.
- e) Pastikan bahwa informasi dari daftar tersebut sesuai dengan persediaan aktual di gudang.
- f) Jika terdapat perbedaan antara daftar dan stok gudang, sangat penting untuk menanyakan apakah ada barang yang dikeluarkan sebelum *stock opname*; jika ada, gudang harus dihubungi dan faktur atau dokumentasi pendukung lainnya diminta.
- g) Auditor memverifikasi bahwa data dari penghitungan fisik persediaan sesuai dengan catatan akuntansi persediaan yang telah diperbarui.
- h) Mendokumentasikan semua hal yang dilakukan saat penghitungan persediaan.
- i) Setelah pelaksanaan *stock opname* selesai, buatlah berita acara pemeriksaan.
- j) Klien dapat menandatangani berita acara jika telah menyetujui berita acara yang dibuat.

Berdasarkan prosedur *stock opname* tersebut, diperoleh hasil bahwa terjadi selisih antara catatan administrasi persediaan dengan kartu *stock* persediaan di Gudang (Tabel 1). Saldo pada laporan persediaan PT XYZ pada tanggal 31/12/2022 sebanyak 1.588.895 Kg, sedangkan laporan persediaan setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal *stock opname* yang dilaksanakan pada tanggal 26/01/2023.

Tabel 1 menunjukkan pada tanggal 02/01/2022 s/d 25/01/2023 memproduksi CPO sebanyak 2.756.337 Kg, terdapat penjualan CPO sebanyak 2.905.630 Kg dan penyesuaian stok kurang sebanyak 39.651 Kg dikarenakan terdapat pencucian tanki No 3. Pencucian tanki tersebut mengakibatkan kurangnya persediaan. Untuk menjelaskan selisih antara laporan persediaan dan laporan *stock opname* perhitungan dilakukan dengan cara tarik mundur untuk mengetahui saldo *opname* 31/12/2022, adapun perhitungannya pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, perhitungan selisih untuk mengetahui saldo per 31/12/2022 dengan saldo yang sesungguhnya yaitu saldo *opname* tanggal 26/01/2023 dijumlah dengan penjualan dan penyesuaian stok sebelum *opname* sehingga mendapatkan angka sebanyak 4.240.788 Kg. Informasi pada Tabel 2, menunjukkan bahwa selisih persediaan disebabkan oleh adanya proses pencucian persediaan yang belum dicatat oleh bagian akuntansi. Dengan memahami alasan terjadinya selisih, maka perusahaan dapat mengoptimalkan proses pencatatan akuntansi lebih akurat dengan mempertimbangkan prosedur produksi yang dijalankan oleh perusahaan.

Agar prosedur audit persediaan optimal, maka KAP XYZ perlu menerapkan beberapa strategi untuk memastikan akurasi dalam *stock opname*, sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam memastikan akurasi, kami menerapkan beberapa strategi. Pertama, kami menggunakan teknik sampling untuk memverifikasi data secara acak, memastikan bahwa penghitungan representatif dan akurat. Kami juga menerapkan dual control, di mana setiap item yang dihitung diperiksa oleh dua auditor yang berbeda untuk meminimalisir kesalahan. Selain itu, kami menggunakan checklist rinci untuk memastikan semua prosedur dijalankan dengan benar. Pelatihan dan pembinaan juga diberikan kepada auditor untuk menjaga pemahaman dan kemampuan mereka tetap optimal. Semua langkah ini didokumentasikan secara detail, sehingga apabila ada kesalahan, sumbernya bisa ditelusuri dan diperbaiki.”

Tabel 1. Kartu Persediaan di Gudang

CPO (KG)			
TANGGAL PRODUKSI	PRODUKSI	PENJUALAN	PENYESUAIAN STOK
02-Jan	72,499	-	-
03-Jan	144,749	-	-
04-Jan	150,962	-	-
05-Jan	151,497	-	-
07-Jan	144,830	-	39.651
08-Jan	129,580	-	-
09-Jan	149,297	-	-
10-Jan	96,041	-	-
11-Jan	94,966	-	-
12-Jan	110,430	-	-
14-Jan	115,750	-	-
15-Jan	116,162	-	-
16-Jan	149,322	-	-
17-Jan	149,629	-	-
18-Jan	107,240	-	-
19-Jan	110,367	-	-
20-Jan	67,636	-	-
21-Jan	137,069	-	-
22-Jan	137,985	-	-
23-Jan	160,622	897,870	-
24-Jan	142,712	1,022,810	-
25-Jan	116,992	984,950	-
TOTAL	2,756,337	2,905,630	39.651

Sumber: Dokumentasi perusahaan PT XYZ

Tabel 2. Hasil Stock Opname Persediaan

Saldo Opname 26/01/2023:	1.295.507	Kg
Penjualan	: 2.905.630	Kg
Penyesuaian Stok	: 39.651	Kg
Stok yang tersedia pada 26/01/2023	: 4.240.788	Kg
Produksi 02/01/2023 s/d 25/01/2023	: 2.756.337	Kg
Saldo Opname 31/12/2022	: 1.484.451	Kg
Saldo per 31/12/2022	: 1.588.895	Kg
Selisih lebih	104.444	Kg

Sumber: Dokumentasi perusahaan PT XYZ

Hal senada juga diungkapkan oleh informan kedua:

“Untuk memastikan akurasi, kami biasanya mengikuti beberapa prosedur standar yang telah ditetapkan oleh KAP. Salah satunya adalah melakukan cross-check antara catatan yang ada dengan hasil fisik secara berulang. Kami juga menerapkan sistem double-check, di mana setiap item yang dihitung diverifikasi oleh auditor lain. Selain itu, kami sangat bergantung pada penggunaan checklist dan panduan yang telah disiapkan, sehingga tidak ada detail yang terlewatkan selama proses berlangsung.”

Beberapa strategi penting digunakan oleh KAP XYZ untuk mengoptimalkan prosedur *stock opname* untuk menjamin akurasi dan efisiensi proses dan memperbarui penelitian [Budiyah et al. \(2024\)](#). Perencanaan yang matang adalah langkah pertama yang penting. Manajemen PT XYZ dan KAP XYZ bekerjasama dengan baik dalam memilih lokasi, jenis, dan sistem pelacakan persediaan yang digunakan. Dengan mempertimbangkan risiko dan materialitas, mereka memilih 50% dari populasi atau nilai persediaan tertinggi untuk menentukan ukuran sampel dan cakupan *stock opname*. Selanjutnya, KAP XYZ mengembangkan jadwal persediaan yang produktif dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan berusaha meminimalkan gangguan terhadap operasi bisnis perusahaan.

Selain itu, faktor lain yang menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan *stock opname* adalah persiapan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan ([Purwanto, 2023](#); [Listalia & Suryaningrum, 2023](#)). Sebuah tim auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam *stock opname* ditugaskan oleh KAP XYZ. Mereka bekerjasama dengan karyawan PT XYZ untuk menjamin bahwa setiap aspek *stock opname* dilaksanakan dengan benar dan efektif. Pengalaman dan pengetahuan para auditor sangat penting untuk menemukan masalah yang mungkin terjadi dan menjamin keakuratan data yang dihasilkan. Hal ini disimpulkan dari jawaban informan tentang bagaimana KAP XYZ melakukan evaluasi kinerja proses *stock opname* sebagai berikut:

“Setelah proses stock opname selesai, kami selalu melakukan evaluasi kinerja. Ini dilakukan melalui review akhir proyek di mana kami mengevaluasi seluruh proses, dari identifikasi hambatan hingga analisis hasil. Kami juga menerima feedback dari klien, termasuk PT XYZ, untuk mengetahui bagaimana mereka menilai kolaborasi dan apa yang bisa kami perbaiki ke depannya. Selain itu, kami juga menjalankan audit internal untuk menilai kualitas pekerjaan yang telah dilakukan, dan membandingkan kinerja dengan proyek-proyek serupa sebelumnya sebagai bagian dari benchmarking.”

“Setelah stock opname selesai, biasanya ada evaluasi yang dilakukan untuk menilai kinerja proses yang sudah berjalan. Tim senior kami akan meninjau kembali seluruh prosedur yang telah dilakukan, termasuk memeriksa apakah ada kesalahan atau kekurangan selama proses berlangsung. Hasil dari evaluasi ini biasanya menjadi bahan pembelajaran untuk proyek berikutnya, sehingga kami bisa meningkatkan kualitas dan efisiensi kerja.”

Efisiensi dalam pembagian tanggung jawab merupakan faktor penting lainnya dalam efisiensi *stock opname*. KAP XYZ menemukan lokasi persediaan yang perlu diaudit dan membagi tim audit ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil. Mereka menjamin bahwa pembagian tugas dilakukan secara adil dan sesuai dengan kuantitas dan kerumitan stok ([Purwanto, 2023](#)). Proses *stock opname* dapat dipercepat dan kemungkinan kesalahan dapat dikurangi dengan pembagian tugas yang efektif.

“Untuk menilai keberhasilan stock opname, kami menggunakan beberapa indikator kinerja utama. Salah satunya adalah selisih persediaan, di mana kami mengukur perbedaan antara catatan akuntansi dengan hasil fisik. Kami juga melihat waktu penyelesaian stock opname, seberapa cepat proses bisa diselesaikan tanpa mengorbankan akurasi. Akurasi data menjadi salah satu fokus utama, dengan tingkat kesalahan yang diminimalkan melalui verifikasi ulang. Selain itu, kepatuhan terhadap prosedur standar juga menjadi indikator penting, serta feedback dari klien yang menunjukkan tingkat kepuasan mereka terhadap layanan yang kami berikan.”

“Indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan stock opname meliputi akurasi hasil penghitungan, yang diukur dari seberapa kecil selisih antara data fisik dan catatan pembukuan. Waktu penyelesaian juga menjadi indikator penting, karena kami selalu berusaha menyelesaikan stock opname sesuai dengan waktu yang telah ditentukan tanpa mengorbankan kualitas. Selain itu, kepuasan klien juga menjadi ukuran keberhasilan, terutama jika mereka merasa proses yang kami lakukan membantu meningkatkan manajemen persediaan mereka.”

Untuk memastikan bahwa proses *stock opname* berjalan sesuai rencana, pengawasan yang ketat dan komunikasi yang efisien sangatlah penting. KAP XYZ mengawasi dengan ketat proses penghitungan stok untuk memastikan bahwa semua pedoman diikuti dan informasinya benar. Untuk membicarakan kemajuan dan kesulitan, mereka juga secara teratur menilai tim *stock opname*. Seluruh prosedur *stock opname* didokumentasikan, termasuk temuan dan hasil rekonsiliasi data. Benda-benda yang baru saja masuk saat proses *stock opname*, benda rusak, dan barang kiriman merupakan beberapa barang yang oleh KAP XYZ dianggap tidak perlu dihitung untuk menghemat biaya dan waktu. Dengan demikian, KAP XYZ mampu mengoptimalkan proses *stock opname*, memastikan akurasi data, dan meminimalkan gangguan terhadap operasi perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit terhadap persediaan penting dilakukan, mengingat dampak nilai persediaan pada posisi asset lancar di Laporan Keuangan. Nilai asset yang besar dapat memengaruhi kinerja perusahaan (Wicaksana & Haryati, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yustian & Vendy (2023) yang melakukan penelitian tentang sistem akuntansi proses tagihan material pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Hasilnya membuktikan bahwa sistem akuntansi asset perusahaan yang memadai dapat membantu proses kegiatan operasional untuk mencapai target perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Listalia & Suryaningrum (2023) dan Budiayah et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya *stock opname* dalam menjaga keakuratan data persediaan diperkuat oleh penelitian ini. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai optimalisasi prosedur *stock opname* di PT XYZ. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan optimalisasi prosedur *stock opname*, seperti yang disarankan oleh Budiayah et al. (2024), PT XYZ dapat meningkatkan akurasi data persediaan, mempercepat proses perhitungan, dan menurunkan biaya operasional. Oleh karena itu, temuan ini tidak hanya mendukung hasil penelitian sebelumnya tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang signifikan untuk implementasi di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan beberapa temuan penting terkait dengan prosedur *stock opname* dalam audit persediaan di PT XYZ yang dilakukan oleh KAP XYZ. Temuan-temuan ini meliputi beberapa kelemahan dalam pelaksanaan *stock opname*, seperti ketidakcocokan antara catatan persediaan dan jumlah fisik yang sebenarnya, serta kurangnya dokumentasi yang memadai dalam beberapa aspek.

Untuk menyelesaikan temuan tersebut, diperlukan peningkatan dalam beberapa area, termasuk pengetatan pengawasan selama pelaksanaan *stock opname*, peningkatan pelatihan bagi auditor dalam mendokumentasikan temuan, serta pemanfaatan teknologi yang lebih efektif untuk memastikan akurasi data persediaan. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, salah satunya adalah kurangnya observasi langsung yang lebih mendalam pada saat pelaksanaan *stock opname* dan kurangnya pertanyaan terkait prosedur pengendalian internal perusahaan yang dapat mempengaruhi hasil *stock opname*. Selain itu, beberapa dokumen pendukung yang diperlukan untuk verifikasi data persediaan tidak dapat diakses, yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis.

Sebagai saran, penelitian ini merekomendasikan agar dalam audit mendatang dilakukan observasi langsung yang lebih intensif serta pengumpulan dokumen yang lebih komprehensif. Selain itu, disarankan agar KAP XYZ mempertimbangkan penggunaan teknologi berbasis sistem informasi untuk meminimalisir kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan persediaan. Peningkatan kerjasama antara

auditor dan manajemen perusahaan juga diharapkan dapat memperkuat efektivitas pelaksanaan audit persediaan di masa depan.

Daftar Singkatan

Harga Pokok Penjualan (HPP), Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Kantor Akuntan Publik (KAP), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Kontribusi Penulis

MRN menganalisis dan mengumpulkan data. TH membimbing untuk pembuatan artikel penelitian ini.

Informasi Penulis

M. Rafie Nurmatama (MRN) adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Artikel ini ditulis sebagai syarat salah satu luaran program Magang MBKM.

Tantina Haryati (TH) adalah dosen pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dan bertindak sebagai dosen pembimbing untuk artikel luaran MBKM ini. Bidang riset yang diminatinya adalah akuntansi keuangan. Link Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=0EwmDWQAAAAJ>

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapat dana dari pihak manapun.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

Ketersediaan Data

Data dapat diperoleh dengan memberikan informasi alasan kebutuhan data kepada penulis melalui email

REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, Randal, J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2021). *Auditing The Art and Science of Assurance Engagements*. <https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook>.
- Budiyah, F., Enjelina Banjarnahor, R., & Ubaidillah, M. (2024). Prosedur Stock Opname dalam Audit Persediaan pada PT CGI oleh KAP Suharli, Sugiharto dan Rekan. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(2), 287–296. <https://doi.org/10.36908/esha.v9i2.1088>.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Erika, A. S. (2019). Pengaruh metode pencatatan persediaan dengan sistem periodic dan perpetual berbasis SIA terhadap stock opname pada perusahaan dagang di PT. Jasum Jaya. *E-Journal Potensi Utama*, 1(1). 2654-4203. <http://e-journala.potensi-utama.org/ojs/index.php/>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. www.globaleksekutifteknologi.co.id.
- Hanadya, D., Auliana, N., & Purwanto, M. (2023). Promosi Pulau Kemaro sebagai Wisata Sejarah Kota Palembang dalam Acara Rapat Kerja Nasional Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) Ke-IX 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 197-210. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.168>

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Abadi, Husnu). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.
- Humaidy, M. I. (2022). Perancangan Sistem Stock Opname Bahan Baku Resep Bolu Menggunakan Metode Min-Max Stock. *Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, 1(3), 73-78. <https://www.mendeley.com/catalogue/64d1a29b>.
- Jeremi, M. V., & Herwanto, D. (2021). Analisis Implementasi Stock Opname Internal pada Manajemen Pergudangan Perusahaan (Studi Kasus: PT. Granitoguna Building Ceramics). *Jurnal Serambi Engineering*, 6(1), 1616-1623. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/jse/article/view/2651>.
- Listalia, D., & Suryaningrum, D. H. (2023). Implementation of Audit Procedures for Inventory Accounts at the Melati Putih Health Center. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 5(2), 1-13. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v5i2.71>
- Lubna, L. (2014). Isu-Isu Pendidikan di Indonesia: Inovasi Kurikulum dan Peningkatan Profesionalitas Guru. *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, xii (Oktober), 15-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1455>, 16–25.
- Marisya, F., Aryanti, R., Desliana, T., & Putri, V. W. (2024). Prosedur Penerapan Stock Opname Persediaan Spareparts di PT United Tractors Tbk Cab. Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.327>
- Nisa, A. C. & Tannar, O. (2024). Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Usaha Utama Bersaudara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 782–790. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.401>.
- Pujiyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6). <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>.
- Purba, S. B. S. & Widjajati, E. P. (2024). Analisis faktor Penyebab Ketidaksesuaian Data Stock Opname Barang Consumable Menggunakan Metode Dmaic di PT XYZ. *Jupiter: Publikasi Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro Dan Informatika*, 2(1), 57–66. <https://doi.org/10.61132/jupiter.v2i1.53>.
- Purwanto, M. B. (2023). Professional Growth and Staff Development (How to Encourage Employees to Pursue Professional Development). *International Journal of Technology and Education Research*, 1(01), 153–165. <https://doi.org/10.99075/ijeter/issue/view/11.v1i01.260>
- Rachman, T. A., Sari, N. K., & Ilmi, M. (2023). Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 81–90. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6741>
- Rahmawati, F & Suryana, N. N. (2024). Pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Meningkatkan Efisiensi dan Konsistensi Operasional pada Perusahaan Manufaktur, *Jumbidter (Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini)*, 1(3), 1-15. <https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMBIDTER/article/view/112>
- Rajab, M. M. (2022) *Perancangan Aplikasi Stockopname pada Coffee Shop Armor Geniune Berbasis Website*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/7033/>.
- Rambitan, B. F., Sumarauw, J. S. B., & Jan, A. H. (2018). Analisis Penerapan Manajemen Persediaan pada CV Indospice Manado. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1448–1457. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php>.
- Romney, M. B. & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems, Global Edition, 15th Edition*, Pearson. New York.
- Safitri, A. N., & Reviandani, W. (2024). Analisis Stock Opname Komponen Sparepart pada Perusahaan PT. XYZ. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4122–4136. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7699>
- Sagita, N. G., Kartikasari, M., Asyrofi, M. H., & Hayati, K. R. (2022). Optimalisasi Digital Marketing untuk Pengembangan UMKM Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1325–1332. <https://doi.org/10.54082/jamsi.430>
- Sari, N. (2022). Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Gudang. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BlogChain)*, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.542>

- Setiani, J. G. (2021). *Optimalisasi Manajemen Persediaan Barang Dagang dengan Analisis ABC dan Economic Order Quantity di UD. Suci Indah. Skripsi*, Universitas Hasanudin, 1–52. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12820/>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukrisno, A. & Trisnawati, E. (2019). *Praktikum audit: instruksi umum, berkas permanen, permasalahan, dan kertas kerja pemeriksaan tahun lalu*, Jakarta: Salemba Empat
- Syakira, N. I., & Aisyaturrahmi. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 dalam Menentukan Prosedur Audit Persediaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6 No. 2(2), 1336–1347. <https://dhsjournal.id/index.php/SBAMR/article/view/71>.
- Utojo, Hertin Indira. (2019). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Waninghiyun, V. H., & Andhaniwati, E. (2024). Optimalisasi Pengendalian Piutang melalui Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Tunas Surya Sentausa): Optimizing receivables control through accounting information systems (Case Study at PT. Tunas Surya Sentausa). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 4(2), 14-23. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v4i2.219>.
- Wicaksana, F. E. C. & Haryati, T. (2024). Peranan Audit Operasional dan Pengendalian Internal pada Kinerja Perusahaan, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen IJEM*, 2(7), 658-668. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/2153>.
- Yustian, N. D. I. & Vendy, V. (2023). Analisis Sistem Akuntansi atas Proses Tagihan Material pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Proyek Jalan Tol Paspro Seksi 4. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 3(1), 207–219. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.302>.

Appendix

List Pertanyaan Wawancara:

1. Apa saja hambatan yang biasanya muncul selama proses stock opname di PT XYZ?, nah biasanya itu selisih nya diakibatkan karena apa?
2. Bagaimana koordinasi antara tim KAP XYZ dan departemen lain di PT XYZ untuk mengatasi hambatan dalam proses stock opname?
3. Strategi apa yang saat ini digunakan oleh KAP XYZ untuk memastikan akurasi dalam stock opname?
4. Bagaimana KAP XYZ melakukan evaluasi kinerja proses stock opname?
5. Apa indikator kinerja utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan stock opname?